

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

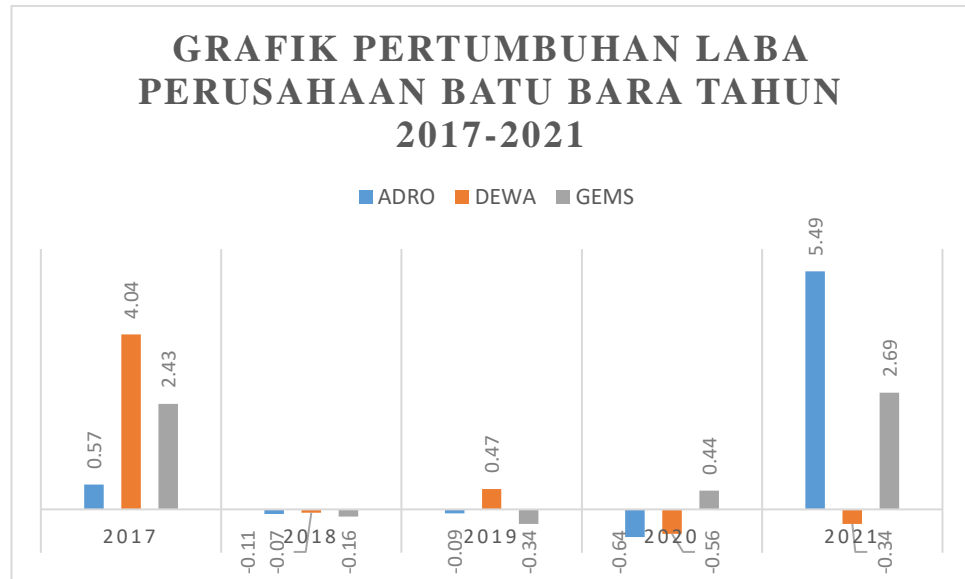
Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan (Gunawan & Wahyuni, 2013). Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba pada laporan keuangan. Menurut Wardiyah (2017: 29) laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laba digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan dan juga menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan, dengan pertumbuhan laba yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Selain itu, perusahaan juga dituntut harus memiliki kebijakan dalam melaksanakan operasionalnya, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Harahap (2018: 310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada presentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik juga. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba meningkat, akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula. Sehingga, akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti

besar perusahaan, tingkat leverage, dan tingkat penjualan. Sementara itu, perubahan laba yang tinggi akan mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Sehingga, tingkat pembagian deviden yang diperoleh perusahaan tersebut juga akan tinggi.

Menurut Indonesia-Investments.com, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksportor batu bara terbesar di dunia. Batu bara adalah salah satu bahan bakar fosil yang menjadi sumber energi terpenting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok pembuatan baja dan semen. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perubahan di dunia, baik dari segi hal ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pandemi memberikan dampak yang sangat besar dan mampu melemahkan ekonomi di dunia. Salah satunya dirasakan oleh industri batu bara.

Adapun dampak yang dirasakan adalah turunnya harga batu bara, sehingga menyebabkan turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Covid-19 sangat mempengaruhi penjualan batu bara, terutama dalam hal ekspor, karena di sebagian negara menutup pelabuhannya. Covid-19 juga menyebabkan perekonomian negara terguncang, sehingga beberapa negara memiliki kebijakan mengoreksi konsumsi energinya, sehingga menyebabkan *over supply* (Kementerian ESDM RI). Maka, bisa disimpulkan bahwa laba yang dihasilkan pada masa pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Batu Bara Tahun 2017-2021

Sumber : idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2017-2021 dengan pengukuran rumus yang telah ditentukan. Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan batu bara mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Darma Henwa Tbk (DEWA), dan PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) hasil pertumbuhan labanya berada di grafik positif, yang artinya laba di tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016. Pada tahun 2018, ketiga perusahaan mengalami penurunan, yang artinya laba di tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2017.

Penurunan masih terjadi di tahun 2019 pada PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), sedangkan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) mengalami kenaikan pada labanya. Selanjutnya, pada tahun 2020 penurunan masih terjadi pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA). Sedangkan, PT. Golden Energy

Mines Tbk (GEMS) mengalami kenaikan, sehingga posisinya berada di grafik positif, yang artinya perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba di tahun 2020 lebih besar dari tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2021 terjadi kenaikan laba yang dialami oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Darma Henwa Tbk (DEWA), dan PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Bahkan, kenaikan pertumbuhan laba dari ADRO dan GEMS tersebut cenderung sangat tinggi.

Pada tahun 2019, beberapa perusahaan batu bara mengalami penurunan laba diakibatkan oleh harga batu bara yang menurun. Telah dilansir dalam berita bahwasanya penurunan laba bersih juga diakibatkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika Serikat, kenaikan harga minyak, kenaikan pembayaran pajak, dan penurunan kontribusi yang lebih rendah sejumlah anak usaha (kontan.co.id). Kemudian, di tahun 2020 beberapa perusahaan masih mengalami penurunan laba, karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi memberikan dampak terhadap penjualan batu bara, terutama dalam hal ekspor, karena sebagian negara menutup pelabuhannya. Sedangkan, pada tahun 2021 harga batu bara mengalami kenaikan yang merupakan dampak dari pemulihan ekonomi dunia pasca pandemi. Kenaikan batu bara juga diakibatkan oleh meningkatnya permintaan dari China, mulai masuknya musim dingin serta kondisi cuaca buruk yang menyebabkan terganggunya kegiatan produksi dan transportasi batu bara di sejumlah provinsi produsen batu bara.

Industri batu bara membutuhkan biaya yang besar untuk menjalankan kegiatan perusahaannya. Oleh karena itu, industri batu bara mengandalkan modal dari investor untuk kelangsungan bisnisnya dan diharuskan dapat

menjaga kesehatan keuangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah perusahaan menambah modal dengan berhutang atau menerbitkan saham baru. Hingga saat ini, banyak perusahaan memilih menerbitkan saham baru melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang menjadi sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi. Jadi, investor bisa membeli, menjual, dan menahan saham dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut (ojk.go.id).

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang, namun juga bisa mengalami penurunan pada tahun mendatang. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Yuniarto *et al.* (2022) penilaian terhadap kinerja keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2018: 139). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dari sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2019: 114). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien, sehingga bisa meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Kasmir, 2019: 304).

Rasio likuiditas menggambarkan sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019: 110). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaan (Hery, 2018: 152).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Kasmir, 2019: 113). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva (Kasmir, 2019: 304). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman

yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Kasmir, 2019: 114). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin besar total assets turnover maka semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan sebagai penunjang kegiatan penjualan (Hery, 2018: 187).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian untuk variabel rasio profitabilitas didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wati dan Yahya (2018) yang hasil penelitiannya adalah rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanto, Titisari, dan Nurlela (2018) adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantika dan Budiarti (2016) adalah *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian untuk variabel rasio likuiditas didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aryanto, Titisari, dan Nurlela (2018) yang

hasil penelitiannya adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafril dan Djawoto (2020) adalah *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian untuk variabel rasio solvabilitas didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wati dan Yahya (2018) yang hasil penelitiannya adalah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Suprihhadi (2018) adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian untuk variabel rasio aktivitas didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aryanto, Titisari, dan Nurlaela (2018) yang hasil penelitiannya adalah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Yahya (2018) adalah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) adalah *Total Asset Turnover* (TATO) adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, dimana hasil penelitian sebelumnya yang rata-rata berbeda, maka peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian

sebelumnya melalui pengembangan objek perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Adapun alasan memilih perusahaan pertambangan karena industri ini diprediksi memiliki prospek yang cerah, mengingat hampir sebagian pembangkit listrik dunia menggunakan batubara sebagai sumber energinya. Selain itu, industri batubara juga merupakan salah satu sumber devisa di Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan menandakan semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan, dalam menganalisis pertumbuhan laba perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa memahami dengan baik bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bisa digunakan untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori mengenai analisis laporan keuangan khususnya pada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan laba.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para investor untuk memperhitungkan mengenai kinerja industri dalam menghasilkan laba. Sehingga memudahkan investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, khususnya rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.